

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus penistaan agama di era saat ini semakin marak didirikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Berbagai macam aliran sesat kian berkembang di seluruh penjuru dunia. Kasus kejahatan seperti ini sulit untuk diketahui kebenarannya, karena aktivitas dari organisasi tersebut dilakukan secara tersembunyi. Jurnalis perlu menggali informasi secara mendalam dengan menerapkan teknik liputan jurnalisme investigasi. Investigasi berasal dari kata *vestigun*, yang artinya jejak kaki. Hal ini menyiratkan berbagai bukti yang telah menjadi fakta dalam suatu peristiwa (Santana, 2003:6). Singkatnya, jurnalis melakukan penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan atau disembunyikan dari publik.

Jurnalisme investigasi adalah sebuah proses mendalam dan menyeluruh untuk menyelidiki suatu kasus atau isu yang dianggap penting dan seringkali tersembunyi dari publik. Jurnalis investigatif akan menggali fakta-fakta yang belum terungkap, mengungkap kebenaran di balik suatu peristiwa, dan seringkali mengkritik kekuasaan atau tindakan yang merugikan masyarakat. Secara sederhana, jurnalis investigasi adalah detektif dalam dunia jurnalistik. Mereka menggunakan berbagai metode seperti wawancara, pengumpulan dokumen, analisis data, dan teknik investigasi lainnya untuk mengungkap kebenaran. Jurnalisme investigasi memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat demokratis.

Jurnalisme investigasi memiliki ciri khas, antara lain mencari fakta tersembunyi, melakukan laporan mendalam, berfokus pada kepentingan publik, mengungkap penyalahgunaan kekuasaan, hingga menuntut akuntabilitas. Menurut Chris White (dalam Harsono, 2012:247) mengemukakan pekerjaan jurnalisme investigasi, tertuju untuk mengungkap dan mendapatkan sebuah berita yang bagus. Jurnalis investigasi berusaha mengungkap fakta yang belum diketahui publik, baik yang sengaja disembunyikan maupun tidak. Investigasi yang dilakukan dianalisis secara menyeluruh dan membutuhkan waktu lama untuk mengumpulkan bukti dan informasi yang akurat.

Jurnalisme investigasi menyoroti penyalahgunaan kekuasaan oleh individu atau institusi yang berkuasa, sehingga jurnalistik investigasi diharuskan mendorong akuntabilitas dan transparansi dari pihak-pihak yang terlibat. Meski demikian, jurnalis akan dihadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan liputan investigasi, seperti risiko keamanan yang tinggi, akses informasi yang dirahasiakan, membutuhkan sumber daya yang lebih besar, hingga tekanan politik untuk menghentikan investigasi mereka. Unsur-unsur peliputan investigasi, terdiri dari sumber investigasi, hipotesis riset, sumber sekunder, pikiran dokumentatif, narasumber, teknik riset, mengorganisasikan informasi dan menulis ulang, serta berpikir *wisdom* (Weinberg, 1996:3).

Jurnalisme investigasi memiliki beberapa produk, salah satunya dokumenter. Dokumenter terdiri dari berbagai jenis, seperti film, serial, audio, dan sebagainya. Pada penelitian ini, jurnalisme investigasi dan serial dokumenter memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengungkap kebenaran, memberikan informasi yang akurat, dan menginspirasi perubahan. Namun, keduanya

memiliki cara penyampaian yang berbeda. Jurnalisme investigasi umumnya disampaikan melalui tulisan, baik itu artikel, laporan, atau buku. Sementara, film dokumenter menggunakan bahasa visual dan audio untuk menyampaikan cerita.

Jurnalistik investigasi adalah sebuah teknik peliputan yang menghasilkan produk dan inisiatif, yang menyangkut hal-hal penting dari banyak orang atau organisasi yang sengaja merahasiakannya (Warnosumarto, 2020:39). Tugas jurnalisme antara lain, membantu memperbaiki kehidupan masyarakat, menciptakan pengetahuan umum, menegdukasi masyarakat, menciptakan dan merumuskan bahasa, mengidentifikasi cita-cita masyarakat, merumuskan siapa yang pantas disebut pahlawan atau penjahat, dan lain sebagainya.

Jurnalisme investigasi memiliki keterkaitan terhadap sejumlah hal yang menunjukkan esensi dari jurnalisme investigasi itu sendiri (Warnosumarto, 2020:41). Hampir semua jurnalis berpendapat bahwa status investigasi bukan ditentukan oleh panjang pendeknya laporan, akan tetapi biasanya mengandung elemen-elemen jurnalisme. Menurut Laksono (dalam Warnosumarto, 2020:44) menjelaskan lima elemen penting dalam jurnalisme investigasi, di antaranya:

- 1) Mengungkap kejahatan terhadap kepentingan publik, atau tindakan yang merugikan orang lain.
- 2) Skala dari kasus yang diungkap cenderung terjadi secara luas atau sistematis (ada kaitan atau benang merah).
- 3) Menjawab semua pertanyaan penting yang muncul dan memetakan persoalan dengan gamblang.

- 4) Mendudukan aktor-aktor yang terlibat secara lugas, didukung bukti-bukti kuat.
- 5) Publik bisa memahami kompleksitas masalah yang dilaporkan dan bisa membuat keputusan atau perubahan berdasarkan laporan itu.

Urgensi penelitian ini mengangkat isu tentang penggunaan elemen prinsip jurnalisme investigasi pada serial dokumenter produksi Netflix berjudul '*In the Name of God: A Holy Betrayal*'. Serial ini mengungkap sisi gelap kultus-kultus di Korea Selatan yang menggunakan taktik manipulatif dan penyalahgunaan kekuasaan oleh empat pemimpin kultus yang mengeksploitasi kepercayaan pengikut mereka untuk keuntungan pribadi dan kekuasaan. Serial *In the Name of God: A Holy Betrayal* menyoroti manipulasi psikologis, eksploitasi finansial, serta pelecehan fisik yang dialami oleh para korban.

Peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian ini, karena elemen dan prinsip dalam jurnalisme investigasi memiliki fungsi yang sangat krusial dalam menjaga transparansi, akuntabilitas dan keadilan di masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan elemen prinsip pada serial dokumenter. Peneliti juga memutuskan untuk meneliti serial *In the Name of God: A Holy Betrayal*, karena serial ini memuat skandal tentang penistaan agama terbesar di Korea Selatan, sehingga menjadi kontroversi di kalangan masyarakat. Karena keterbatasan waktu, peneliti membatasi penelitian hanya pada episode lima dan enam saja, karena pada episode ini memuat banyak elemen jurnalisme investigasi, sehingga lebih menarik untuk dilakukan penelitian.

Informasi dalam serial *In the Name of God: A Holy Betrayal* mencakup kesaksian dari para korban, mantan pengikut, tokoh masyarakat, hingga pihak kepolisian dalam bentuk wawancara. Sebagian korban diperankan oleh aktor pada sesi wawancara untuk melindungi identitas mereka. Serial ini juga menayangkan potongan berita dari stasiun televisi di Korea Selatan yang juga turut serta meliput kasus ini. Topik dalam penelitian ini memiliki keterkaitan atau relevansi dengan kajian jurnalistik, yaitu penggunaan elemen-elemen jurnalisme investigasi pada serial dokumenter.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan elemen-elemen jurnalisme investigasi yang digunakan oleh Netflix dalam memproduksi serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal*. Secara detail, berikut merupakan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan:

1. Bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan kejahatan terhadap kepentingan publik?
2. Bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan aspek penuntasan masalah?
3. Bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan pertanyaan penting yang muncul dan pemetaan persoalan masalah?
4. Bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan aktor yang terlibat disertai bukti-bukti kuat?

5. Bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* bisa memaparkan alur cerita secara jelas, sehingga publik bisa mengetahui keputusan yang dibuat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan elemen-elemen jurnalisme investigasi yang digunakan oleh Netflix dalam memproduksi serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal*. Berikut merupakan tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan kejahatan terhadap kepentingan publik?
2. Mengetahui bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan aspek penuntasan masalah?
3. Mengetahui bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan pertanyaan penting yang muncul dan pemetaan persoalan masalah?
4. Mengetahui bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* menggambarkan aktor yang terlibat disertai bukti yang kuat?
5. Bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* bisa memaparkan alur cerita secara jelas, sehingga publik bisa mengetahui keputusan yang dibuat?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi para pembaca, baik secara akademis maupun praktis:

1.4.1 Akademis

Dalam segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan secara detail terkait bagaimana peneliti memaparkan penggunaan elemen-elemen jurnalisme investigasi dalam serial dokumenter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada disiplin ilmu jurnalistik dengan sebuah karya jurnalistik berupa liputan investigasi.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman sekaligus menjadi referensi bagi para akademisi dalam menekuni bidang ilmu jurnalisme investigasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis di Indonesia dalam mengungkap skandal kasus besar, agar senantiasa disertai rasa tanggung jawab dan dedikasi tinggi kepada publik.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Terdapat lima penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan proposal penelitian ini. Lima penelitian ini dinilai kredibel dan relevan dengan pembahasan implementasi jurnalisme investigasi pada serial dokumenter.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Nabilla Riyadi Pertiwi Putri dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2023 dengan judul *Pelaksanaan Jurnalisme*

Investigasi Dalam Film Dokumenter Kilometer 50 Produksi Tempo.co. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan liputan investigasi pada peristiwa penembakan laskar Front Pembela Islam (FPI) di Jalan Tol Jakarta-Cikampek Kilometer 50 pada akhir 2020. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, dan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Dhima Farhany dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 2024 dengan judul *Elemen Jurnalisme Investigasi Dalam Film Dokumenter (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Nisan Tanpa Keadilan).* Skripsi ini membahas tentang tragedi Kanjuruhan sebagai suatu kasus kejahatan yang merugikan banyak orang, sehingga menimbulkan banyak korban dengan jumlah yang signifikan. Dalam hal keamanan dan keadilan, hal ini disebabkan oleh kelemahan prosedur keamanan serta ketidakadilan proses hukum terkait tragedy Kanjuruhan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis, pendekatan kualitatif, dan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes.

Ketiga, Jurnal penelitian oleh Cita Inggil Megat dan Agus Sriyanto dari UIN Raden Mas Said Surakarta pada 2022 dengan judul *Jurnalisme Investigasi Dalam Film Dokumenter The End Game.* Jurnal ini membahas tentang produksi tayangan hasil kerja jurnalistik berupa film dokumenter yang diproduksi oleh *Watchdoc Documentary* tentang aktualitas dunia KPK saat ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni dengan melakukan penelusuran secara rahasia, namun cenderung menekankan prinsip *cover both* atau penelusuran dari sudut pandang yang berlawanan. Penelitian ini tidak

menghadirkan wawancara dari narasumber, melainkan hanya pernyataan-pernyataan dari konferensi pers dan cuplikan berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian analisis deskriptif.

Keempat, Jurnal penelitian oleh Syahrianti Syam dari IAIN Bone pada 2022 dengan judul *Jurnalisme Investigasi: Elemen, Prinsip dan Teknik Reportase*. Jurnal ini membahas tentang penggunaan elemen, prinsip-prinsip, hingga teknik peliputan dalam praktik jurnalisme investigasi. Salah satu ciri khas jurnalisme investigasi, dibandingkan dengan praktik jurnalisme lainnya, terletak pada kemampuan menyelesaikan persoalan secara komprehensif dan kontekstual, sehingga penelitian ini memiliki relevansi dengan judul skripsi peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian analisis deskriptif.

Kelima, Jurnal penelitian oleh Emma Camarero pada 2021 dengan judul *A Media Format on the Rise. The Journalistic Investigation Documentary on Netflix and Prime Video*. Jurnal ini membahas tentang analisis pertumbuhan produksi dan jumlah pemirsa film dokumenter investigasi jurnalistik dengan menggunakan referensi dari platform *streaming Netflix* dan *Amazon Prime* pada saat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian analisis deskriptif.

Untuk mempermudah pembaca, berikut merupakan tabel berisi lima penelitian terdahulu dengan susunan yang lebih ringkas, mencakup teori, temuan hasil, hingga persamaan dan perbedaan, dapat dilihat pada **Tabel 1.1** di bawah:

Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Teori	Temuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Nabilla Riyadi Pertiwi Putri/ Skripsi (2023)</p> <p>Judul: <i>Pelaksanaan Jurnalisme Investigasi Dalam Film Dokumenter Kilometer 50 Produksi Tempo.co</i></p>	<p>Pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi)</p> <p>Teori <i>Agenda Setting</i></p>	<p>Penerapan model investigasi <i>Tempo.co</i> adalah jurnalisme lidah. Esensinya terletak pada kemampuan komunikasi wartawan <i>Tempo.co</i> di lapangan, baik melakukan wawancara sekaligus meyakinkan narasumber agar mau bersaksi di depan kamera. Penulis memakai teori analisis semiotika Roland Barthes untuk menelusuri tanda-tanda dari film dokumenter <i>Kilometer 50</i> dan hasilnya digambarkan melalui 20 adegan.</p>	<p>Fokus penelitian pelaksanaan liputan investigasi pada peristiwa kriminal yang diangkat menjadi film dokumenter.</p> <p>Pendekatan yang sama, yakni menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Pada objek penelitian. Skripsi ini menggunakan Film Dokumenter Produksi <i>Tempo.co</i>, sedangkan proposal penelitian ini menggunakan serial dokumenter produksi <i>Netflix</i>.</p>
<p>Dhima Farhany / Skripsi (2024)</p> <p>Judul: <i>Elemen Jurnalisme Investigasi dalam Film Dokumenter (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Nisan Tanpa Keadilan)</i></p>	<p>Pendekatan kualitatif, metode analisis semiotika Roland Barthes, teknik pengumpulan data (analisis dan dokumentasi)</p> <p>Teori Semiotika Roland Barthes</p>	<p>Terdapat enam adegan dalam film <i>Nisan Tanpa Keadilan</i> yang termasuk ke dalam elemen kepentingan publik. Ditemukan 14 adegan yang termasuk ke dalam elemen penuntasan masalah. Kemudian, terdapat 10 adegan yang termasuk ke dalam elemen penggambaran aktor-aktor yang terlibat disertai bukti yang kuat. Penulis memakai teori analisis semiotika Roland</p>	<p>Topik yang sama, yakni praktik jurnalisme investigasi pada film dokumenter</p>	<p>Perbedaan metode penelitian. Skripsi ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, sementara penelitian ini menggunakan metode analisis isi.</p>

		Barthes untuk menelusuri tanda-tanda dari film dokumenter Nisan Tanpa Keadilan.		
<p>Cita Inggil Megat & Agus Sriyanto/ Jurnal (2022).</p> <p>Judul: <i>Jurnalisme Investigasi Dalam Film Dokumenter The End Game</i></p>	<p>Pendekatan kualitatif, metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian film dokumenter <i>The End Game</i></p> <p>Teori <i>Framing</i></p>	<p>Peliputan <i>Watchdoc</i> pada film dokumenter <i>The End Game</i> tidak menekankan prinsip <i>cover both side</i> atau penelusuran terhadap sudut pandang yang berlawanan. Penelusuran <i>Watchdoc</i> tidak menghadirkan narasumber dari perwakilan institusi, melainkan hanya menggunakan pernyataan-pernyataan secara terbuka dari konferensi pers dan cuplikan-cuplikan berita yang sudah beredar.</p>	<p>Ranah kajiannya yakni film dokumenter yang erat kaitannya dengan jurnalisme investigasi.</p>	<p>Paradigma penelitian tidak dicantumkan, sedangkan paradigma proposal penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.</p>
<p>Syahrianti Syam/ Jurnal (2022)</p> <p>Judul: <i>Jurnalisme Investigasi: Elemen, Prinsip dan Teknik Reportase</i></p>	<p>Pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif</p> <p>Konsep Elemen Prinsip Jurnalisme Bill Kovach & Tom Rosenstiel</p>	<p>Jurnal penelitian ini membahas tentang penggunaan elemen, prinsip-prinsip, hingga teknik peliputan dalam praktik jurnalisme investigasi. Salah satu ciri khas jurnalisme investigasi, dibandingkan dengan praktik jurnalisme lainnya, terletak pada kemampuan menyelesaikan persoalan secara komprehensif dan kontekstual, sehingga</p>	<p>Topik yang sama, yakni penggunaan elemen prinsip dalam jurnalisme investigasi.</p>	<p>Paradigma penelitian tidak dicantumkan, sedangkan paradigma proposal penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.</p>

		penelitian ini memiliki relevansi dengan judul skripsi peneliti.		
Emma Camarero / Jurnal (2021) Judul: <i>A Media Format on the Rise. The Journalistic Investigation Documentary on Netflix and Prime Video</i>	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori Difusi Inovasi	Penelitian ini menganalisis pertumbuhan produksi dan jumlah pemirsa film dokumenter investigasi jurnalistik, dengan mengambil referensi tawaran dokumenter dan serial di <i>Netflix</i> dan <i>Amazon Prime</i> disertai munculnya Pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Hasilnya menunjukkan pertumbuhan tren peningkatan yang harus dilakukan dengan meningkatnya platform <i>streaming online</i> untuk jenis film ini, serta perubahan preferensi pemirsa mengenai konsumsi berita konten dalam format audiovisual.	Objek penelitian menggunakan platform layanan <i>streaming Netflix</i>	Topik penelitian jurnal ini membahas perbandingan praktik jurnalisme investigasi pada platform <i>Netflix</i> dan <i>Amazon Prime</i> . Sedangkan proposal penelitian ini hanya membahas pada platform <i>Netflix</i> saja.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sumber: Berbagai sumber

Berdasarkan tabel hasil penelitian relevan di atas, maka diperoleh beberapa persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini, di antaranya topik yang diangkat berupa analisis elemen jurnalisme investigasi pada sebuah karya dokumenter dan pendekatan yang digunakan kualitatif. Sementara perbedaan yang ditemukan terletak pada paradigma yang tidak dicantumkan pada penelitian sebelumnya serta teori yang digunakan juga berbeda.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Proses investigasi melibatkan penelitian yang cermat, pengumpulan bukti dan wawancara mendalam untuk mengungkap fakta yang objektif. Menurut Laksono (2010:43) dalam bukunya yang berjudul ‘Jurnalisme Investigasi: Trik dan Pengalaman Para Wartawan Indonesia Membuat Liputan Investigasi di Media Cetak, Radio dan Televisi’, menjelaskan lima elemen penting dalam jurnalisme investigasi sebagai berikut:

- 1) Mengungkap kejahatan terhadap kepentingan publik, atau tindakan yang merugikan orang lain.
- 2) Skala dari kasus yang diungkap cenderung terjadi secara luas atau sistematis (ada kaitan atau benang merah).
- 3) Menjawab semua pertanyaan penting yang muncul dan memetakan persoalan dengan gamblang.
- 4) Mendudukan aktor-aktor yang terlibat secara lugas, didukung bukti-bukti kuat.

5) Publik bisa memahami kompleksitas masalah yang dilaporkan dan bisa membuat keputusan atau perubahan berdasarkan laporan itu.

Tanpa kelima elemen tersebut, liputan panjang hanya dapat disebut sebagai laporan mendalam (*in-depth reporting*). Untuk mendapatkan kelima elemen tersebut, maka diperlukan metode investigasi. Kelima hal di atas juga harus mencakup unsur ontologi, epistemologi dan aksiologi, maka dari itu berita juga harus mencakup unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Konsep yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu konsep lima elemen jurnalisme investigasi yang dicetuskan oleh Laksono dalam bukunya yang berjudul 'Jurnalisme Investigasi: Trik dan Pengalaman Para Wartawan Indonesia Membuat Liputan Investigasi di Media Cetak, Radio dan Televisi'. Menurut Laksono (2010) terdapat elemen pemilihan topik atau menyangkut kejahatan pada publik. Terdapat elemen metodologis dan sistematis, yaitu pembuktian dan pengaitan benang merah. Terdapat pula elemen penggarapan liputan (terstruktur), serta adanya elemen manfaat yang menggerakkan perubahan sosial (psikomotorik).

Peneliti ingin mencoba melihat dan memahami bagaimana penerapan elemen-elemen jurnalisme investigasi dalam suatu film dokumenter dengan menggunakan landasan yang dikemukakan oleh Laksono tersebut. Serial dokumenter yang penulis angkat untuk bahan penelitian ini, yaitu serial dokumenter Netflix *In the Name of God: A Holy Betrayal* episode 5 dan 6.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1) Jurnalisme Investigasi

Jurnalisme investigasi sering kali menjadi salah satu teknik peliputan yang banyak digunakan oleh para wartawan. Jurnalisme investigasi adalah cabang jurnalisme yang berfokus pada pengungkapan fakta-fakta tersembunyi, baik yang disembunyikan secara sengaja maupun yang tidak disengaja. Jurnalisme investigasi adalah salah satu pilar penting dari jurnalisme yang bebas dan independen. Jurnalis investigasi melakukan penelitian mendalam dan menyeluruh untuk menemukan informasi yang tidak diketahui publik. Selanjutnya, informasi tersebut disampaikan kepada publik secara akurat dan objektif. Jurnalis investigasi berperan penting dalam menegakkan keadilan, melindungi hak-hak asasi manusia, dan mendorong akuntabilitas.

Jurnalisme investigasi adalah satu proses penggalian informasi yang bersifat rahasia. Liputan investigasi membutuhkan waktu yang cukup panjang, karena wartawan perlu melakukan penelusuran secara mendalam. Para wartawan dituntut untuk memiliki mental dan keberanian yang tinggi dalam melakukan liputan investigasi. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi media massa, karena cukup membahayakan bagi para jurnalis yang meliputnya. Tujuan utama dilakukannya teknik peliputan investigasi, yakni untuk mendapatkan informasi terkait peristiwa kejahatan yang disembunyikan oleh pihak tertentu, kemudian menyebarkannya kepada masyarakat luas.

Jurnalisme investigasi memiliki fungsi untuk mengungkap fakta-fakta yang disembunyikan oleh pihak tertentu, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Jurnalisme investigasi berbeda dengan ilmu jurnalistik lainnya, karena informasi yang disajikan bersifat komprehensif dengan memberikan pemahaman secara menyeluruh terkait suatu persoalan, termasuk konteks dan relevansinya bagi masyarakat itu sendiri. Selain itu, jurnalisme investigasi juga bertujuan untuk membongkar peristiwa kriminal yang keberadaannya sulit untuk dideteksi, seperti tindakan korupsi, penyuapan, penyalahgunaan kekuasaan, serta aktivitas menyimpang lainnya.

2) Elemen Jurnalisme Investigasi

Elemen jurnalisme investigasi mencakup beberapa prinsip dan langkah penting yang bertujuan untuk mengungkap fakta secara mendalam dan akurat. Elemen-elemen ini memastikan bahwa jurnalisme investigasi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan membantu membongkar berbagai pelanggaran atau ketidakadilan. Tujuan utama dari jurnalisme adalah menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya bagi masyarakat agar dengan informasi tersebut dapat membangun masyarakat yang bebas (Warnosumarto, 2020:41).

Laksono (2010:44) menambahkan bahwa elemen-elemen jurnalisme investigasi tersebut harus terkandung dalam sebuah liputan, agar dapat disebut sebagai produk jurnalisme investigasi. Di samping kelima elemen tersebut, Robert Greene dari *Newsday* berpendapat bahwa syarat jurnalisme investigasi, yakni adanya dua elemen tambahan, yakni unsur “disembunyikan” dan “orisinalitas”. Sebuah laporan investigasi

harus mengungkap suatu kejadian, topik, atau peristiwa apapun yang sekiranya disembunyikan dari masyarakat, seperti kejahatan yang sengaja ditutup-tutupi.

Elemen dalam jurnalisme investigasi sangat penting, karena proses peliputannya yang mendalam dan menuntut, di mana wartawan menggali secara lebih mendalam untuk mengungkap kebenaran di balik sebuah peristiwa atau isu. Sementara, Harsono (2010:46) berpendapat setidaknya terdapat tiga elemen yang harus terkandung dalam suatu liputan, yakni liputan tersebut harus ide yang orisinal dari wartawan, subjek investigasi merupakan kepentingan bersama yang cukup masuk akal untuk mempengaruhi kehidupan sosial mayoritas pembaca surat kabar ataupun media yang bersangkutan, serta adanya pihak-pihak yang mencoba menyembunyikan kejahatan tersebut dari publik.

3) Dokumenter

Dokumenter merupakan jenis film, video, atau serial yang mendokumentasikan kenyataan atau peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Berbeda dengan film fiksi yang dibuat berdasarkan cerita khayalan, film dokumenter menampilkan fakta dan informasi yang sebenarnya. Dokumenter berkaitan erat dengan kajian jurnalisme investigasi, karena topik yang diangkat dalam film dokumenter biasanya berkaitan dengan peristiwa kriminal dan memerlukan investigasi yang mendalam untuk mendapatkan informasi yang cukup.

Dokumenter menceritakan suatu kejadian nyata dengan kekuatan ide dari kreator dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi hal yang istimewa (Fachrudin, 2012:316). Film dokumenter memiliki konsep faktual karena informasi yang

terkandung di dalamnya memuat kejadian nyata dari peristiwa yang pernah terjadi. Proses pembuatan dokumenter kriminal biasanya dilakukan oleh para jurnalis investigasi, dengan cara menyamar agar mereka dapat menggali informasi sedalam mungkin. Hal ini dikarenakan topik yang dimuat dalam dokumenter, biasanya sulit untuk diketahui oleh masyarakat pada umumnya.

Dokumenter biasanya memuat informasi, berupa catatan atau rekaman terkait suatu peristiwa, baik dalam bentuk tertulis, cetak, audio, visual, ataupun elektronik. Selain dalam format film, dokumenter juga dapat diproduksi ke dalam format serial, yang terdiri dari beberapa episode. Serial dokumenter ini ditayangkan di berbagai platform layanan *streaming*, seperti *Netflix*, *Amazon Prime*, *HBO Max*, dll. Tujuan diproduksinya dokumenter untuk memberikan informasi dan edukasi, khususnya mengenai peristiwa yang sulit diketahui publik bagi dokumenter kriminal. Selain itu, dokumenter juga bertujuan untuk menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara *online* dengan mengamati adegan yang ditayangkan dalam serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal*. Karena keterbatasan waktu, peneliti membatasi penelitian hanya pada episode 4 saja, karena pada episode tersebut banyak memuat adegan-adegan yang mengandung unsur elemen-jurnalisme investigasi yang kuat.

Peneliti memilih serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal*, karena serial sempat menuai kontroversial pada saat hari penayangannya di Korea Selatan, dikarenakan menampilkan isu yang sensitif. Selain itu, serial ini mencakup banyak aspek terkait elemen jurnalisme investigasi.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yakni suatu paradigma yang menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang pasif diterima, melainkan aktif dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Paradigma ini menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif dan merupakan hasil konstruksi sosial. Secara umum, paradigma konstruktivisme menghargai pengetahuan transaksional dan menghubungkan tindakan dengan praktis dan dibangun dengan argumen antifoundasional, serta mendorong teks eksperimental dan *multivoiced* (Denzin, 2005:184).

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018, pp. 196-197). Asumsi penelitian konstruktivisme meyakini bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang pasif diterima begitu saja, melainkan sesuatu yang aktif dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Peneliti memutuskan untuk menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengidentifikasi bagaimana serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* dapat dimanfaatkan sebagai karya jurnalisme investigasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam suatu fenomena melalui data deskriptif. Data tersebut bisa berupa kata-kata, gambar, atau video berisi informasi tentang pengalaman, perilaku, dan makna yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Peneliti perlu menyajikan gambaran secara lengkap terkait peristiwa yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga data akan lebih sulit diidentifikasi jika menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti teks, gambar, atau video secara sistematis. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang telah dikumpulkan. Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini analisis isi deskriptif, yakni mendeskripsikan isi konten yang sedang dianalisis. Menurut Eriyanto (2011:15), analisis isi didefinisikan sebagai teknik penilaian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak. Peneliti juga akan menggunakan aspek-aspek dalam elemen jurnalisme investigasi Laksono, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

1.7.4 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa gambar, video, audio visual, dialog, dan tangkapan layar pada adegan-adegan dalam serial *In the Name of God: A Holy Betrayal*, serta dengan mempelajari dokumen-

dokumen yang relevan. Data-data ini selanjutnya akan diolah dan disusun menjadi sebuah narasi atau cerita yang menggambarkan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan metode analisis dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan mengamati setiap adegan dalam serial *In the Name of God: A Holy Betrayal* pada episode 4. Sementara studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan terkait dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hingga laporan penelitian.

1.7.5 Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data asli, yakni aplikasi layanan *streaming* Netflix, serta serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal* pada episode empat.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau sumber kedua. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder melalui buku-buku, internet, media sosial dan artikel berita terkait serial dokumenter *In The Name of God: A Holy Betrayal*. Data yang dikumpulkan melalui sumber data sekunder ini, dapat berupa pemahaman tentang jurnalisme investigasi, atau *review* yang dibuat oleh para penonton di media sosial.

1.7.6 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek utama yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan dibuat dalam bentuk adegan-adegan yang ditayangkan berdasarkan alur cerita dalam serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal*. Adapun indikator yang digunakan juga berdasarkan pada adegan-adegan yang mengarah pada elemen-elemen jurnalisme investigasi, seperti aspek kepentingan publik, aspek penentuan masalah, serta penggambaran aktor yang terlibat disertai dengan bukti yang kuat.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tahap observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku yang terjadi secara langsung atau tidak langsung, yang dapat berupa peristiwa, lokasi, dan rekaman gambar. Pada penelitian ini, observasi dilakukan tanpa melibatkan peserta (*nonparticipant observation*), karena peneliti hanya perlu menganalisis isi dari tayangan dokumenter *In The Name of God: A Holy Betrayal*.

Pada tahap dokumentasi, peneliti akan menganalisis dokumen yang ditayangkan pada serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal*, berupa klip wawancara atau kesaksian dari para korban dan mantan pengikut, potongan video pemberitaan terkait kemunculan aliran sekte sesat *Jesus Morning Star*, hingga pernyataan langsung yang diungkapkan oleh pihak Jung Myung-Seok. Dokumentasi adalah catatan

peristiwa yang berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016:329).

Kemudian pada tahap studi pustaka, peneliti akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan terkait dengan topik penelitian, yakni isi tayangan dari serial dokumenter *In the Name of God: A Holy Betrayal*. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, data statistik, hingga sumber-sumber lainnya. Menurut Sugiyono (2016:291), studi pustaka atau kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

1.7.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah mengkaji secara mendalam agar data tersebut dapat diuji kebenarannya. Dalam hal ini, perlu dilakukan penentuan keabsahan data untuk menguji kebenaran dari informasi yang telah didapatkan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah diperoleh (Sugiyono, 2015:83).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda, yakni dari serial dokumenter itu sendiri, atau melalui buku, jurnal ilmiah, hingga artikel berita dan media sosial. Sedangkan pada triangulasi metode, peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan studi pustaka untuk memverifikasi data agar lebih akurat.

1.7.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh kemudian meninjau kembali hasil analisis tersebut dengan tiga tahap berikut ini:

1) Reduksi dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data-data penelitian melalui hasil analisis dan dokumentasi berupa tangkapan layar pada suatu adegan dalam serial *In the Name of God: A Holy Betrayal* yang diperoleh melalui tahap analisis untuk kemudian diolah dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, seluruh data yang telah diperoleh disajikan pada bab hasil penelitian dengan narasi yang telah disusun disertai bukti-bukti hasil dokumentasi. Data yang telah direduksi sebelumnya, kemudian disusun ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi data yang jelas dan informatif untuk menarik kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah keseluruhan tahap sebelumnya telah dilakukan, peneliti kemudian akan melakukan penarikan kesimpulan yang mencakup informasi-informasi penting serta disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami.